

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DI KELAS V SDN 38 HULONTHALANGI KOTA GORONTALO

Inang Angraini Sako, Abdul Haris Panai, Sukarman Kamuli

Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: sakoinang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw di kelas V SDN 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo (2) meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw di kelas V SDN 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer melalui penyebaran kuesioner dan tes hasil belajar kepada siswa serta lembar observasi oleh guru Pamong terhadap peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi belajar dari hasil pengamatan awal memiliki dengan capaian sebesar 55,07% menjadi sebesar 75,87% pada siklus 1 serta sebesar 85,69% pada siklus 2. (2) meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS, dimana pada pengamatan awal hanya sebanyak 13 orang atau sebesar 43,33% dari total siswa, mengalami peningkatan pada siklus 1 sebanyak 21 orang atau sebesar 70,00% dari total siswa dan kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus 2 sebanyak 29 orang atau sebesar 96,67% dari total siswa.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Jigsaw*

PENDAHULUAN

Hasil belajar pada umumnya bergantung pada kemampuan mempelajari materi pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Guru perlu memperhatikan dan memilih model yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Penggunaan model yang sesuai dapat mendorong semangat belajar siswa, sehingga

hasil belajar siswa akan lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar sebab dengan motivasi seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Menurut Uno (2012:28) seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik pula, Melihat rendahnya hasil

belajar IPS dan rendahnya motivasi belajar maka dilakukan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Jigsaw* sehingga hasil belajar IPS dapat meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 12 Oktober Tahun 2020 di kelas V SDN 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo, beberapa siswa memperoleh nilai IPS berada di bawah standar target yang diharapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70,00. Hal ini diduga bahwa motivasi dan hasil belajar siswa Khususnya pada mata pelajaran IPS materi Letak dan Luas wilayah Indonesia menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum maksimal dan hasil ulangan harian siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan, hal ini disebabkan siswa tidak tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, yakni metode ceramah, dan berpusat pada guru, kegiatan diskusi banyak siswa yang tidak aktif, siswa keluar masuk kelas, dan bahkan ada yang hanya bercerita dengan teman.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas V SDN 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo. Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini 6 bulan, yaitu dari bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Maret 2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Pengamatan Kegiatan Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional

Hasil pengamatan kinerja guru dapat dilihat dalam Tabel 1. Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian skor untuk langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru peneliti pada tahap awal penelitian kurang optimal di mana capaiannya hanya sebesar 68,00% yang berada pada kriteria yang belum efektif.

Tabel 1. Pengamatan Awal Kinerja Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Capaian	Frekuensi	Skor Perolehan	Persentase (%)	Skor Maksimum	Persentase Pernyataan
TB	0	0	0.00	68.00%	Kurang Baik
KB	0	0	0.00		
CB	12	36	38.71		
B	8	32	25.81		
SB	0	0	0.00		
Total	20	68	64.52		

Sumber: Data Olahan, 2021

B. Pengamatan Pada Siswa

1. Motivasi belajar siswa yang cenderung rendah

Hasil pengamatan awal disajikan dalam Tabel 2. Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 24

orang siswa yang dilakukan pengamatan, terdapat 2 orang siswa dengan motivasi tinggi atau sebesar 3,30% dari total siswa. Kemudian terdapat 2 orang siswa dengan motivasi sedang atau sebesar 6,70% dari

total siswa. Terdapat 7 orang siswa dengan motivasi rendah atau sebesar 23,30% dari total siswa. Serta terdapat 20 orang siswa dengan motivasi sangat rendah atau sebesar 66,67% dari total siswa.

Tabel 2. Pengamatan Awal Motivasi Belajar Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	1	3.3	3.3	3.3
	Sedang	2	6.7	6.7	10.0
	Rendah	7	23.3	23.3	33.3
	Sangat Rendah	20	66.7	66.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2021

Untuk memperkuat hasil tersebut, berikut ini peneliti sajikan hasil pengamatan awal motivasi belajar yang diklasifikasikan berdasarkan pernyataan dan indikator dalam Tabel 3. Berdasarkan hasil pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan motivasi awal siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo yakni terletak pada kriteria yang sangat rendah. Sementara itu jika dilihat setiap

indikatornya maka motivasi terendah yakni kegiatan yang menarik dalam belajar yang berarti bahwa siswa masih belum menemukan hal yang menarik untuk menjadikan motivasinya dalam belajar menjadi lebih baik sehingga harus dioptimalkan oleh guru dengan berbagai upaya, salah satunya dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan model pembelajaran *Jigsaw*.

Tabel 3. Pengamatan Awal Motivasi Belajar Siswa Tiap Item Pernyataan

No.	Skor Pernyataan			Skor Indikator			Kriteria	
	Aktual	Ideal	%	Aktual	Ideal	%	Pernyataan	Indikator
P1	84	150	56.00%	271	450	60.22%	Sangat Rendah	Rendah
P2	105	150	70.00%				Rendah	
P3	82	150	54.67%				Sangat Rendah	
P4	85	150	56.67%	248	450	55.11%	Sangat Rendah	Sangat Rendah
P5	81	150	54.00%				Sangat Rendah	
P6	82	150	54.67%				Sangat Rendah	
P7	87	150	58.00%	258	450	57.33%	Sangat Rendah	Sangat Rendah
P8	83	150	55.33%				Sangat Rendah	
P9	88	150	58.67%				Sangat Rendah	
P10	69	150	46.00%	226	450	50.22%	Sangat Rendah	Sangat Rendah
P11	76	150	50.67%				Sangat Rendah	
P12	81	150	54.00%				Sangat Rendah	
P13	80	150	53.33%	236	450	52.44%	Sangat Rendah	Sangat Rendah
P14	76	150	50.67%				Sangat Rendah	

P15	80	150	53.33%				Sangat Rendah	
Total	1,239	2,250	55.07%	Sangat Rendah				

Sumber: Data Olahan, 2021

2. Hasil belajar siswa yang dominan tidak memenuhi KKM

Hasil tes hasil belajar siswa disajikan dalam Tabel 4. Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 24 orang siswa yang dilakukan pengamatan, terdapat 13 orang siswa atau sebesar 43,30% dari total siswa yang memenuhi KKM untuk mata pelajaran IPS. Sementara sebanyak 17 orang siswa atau sebesar

56,70% dari total siswa yang tidak memenuhi KKM untuk mata pelajaran IPS. Dari hasil ini memang diketahui bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo yang tidak memenuhi KKM lebih banyak dibandingkan yang memenuhi, sehingga menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* menjadi solusi penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4. Pengamatan Awal Hasil Belajar Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memenuhi KKM	13	43.3	43.3	43.3
	Tidak Memenuhi KKM	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2021

Berbagai masalah pada motivasi belajar dan hasil belajar ini dapat dilihat ketika siswa mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Ada beberapa siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo yang harus mendapat *treatment* dengan model pembelajaran yang lebih kontekstual agar lebih aktif dalam belajar, di mana siswa tersebut sering kali tidak semangat belajar bahkan mengganggu siswa lainnya yang berakibat pada hasil belajarnya kurang baik bahkan hasil belajar dari teman-teman di sebelahnya.

C. Pelaksanaan Siklus 1

1. Pengamatan Hasil Siklus 1 Pada Guru

Hasil pengamatan siklus 1 kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa capaian skor untuk siklus 1 dalam penilaian kinerja guru yakni sebesar 88,00% yang berada pada kriteria yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* oleh guru dalam mengajarkan materi pelajaran pada siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo sudah mulai membaik di mana guru semakin aktif dalam pembelajaran dan diikuti oleh siswa yang mampu untuk termotivasi yang diharapkan akan mampu memperoleh hasil pembelajaran atau hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo.

Tabel 5. Siklus 1 Kinerja Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Capaian	Frekuensi	Skor Perolehan	Persentase (%)	Skor Maksimum	Persentase Pernyataan
TB	0	0	0.00	88.00%	Baik
KB	0	0	0.00		
CB	1	3	3.23		
B	10	40	32.26		
SB	9	45	29.03		
Total	20	88	64.52		

Sumber: Data Olahan, 2021

2. Pengamatan Hasil Siklus 1 Pada Siswa

Hasil pengamatan pada siswa yang dilakukan dengan cara penyebaran angket untuk motivasi belajar dan tes untuk hasil belajar dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

a. Motivasi belajar siswa

Hasil siklus 1 pada motivasi belajar siswa disajikan dalam Tabel 6. Berdasarkan hasil pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 24 orang siswa yang dilakukan pengamatan, terdapat 2 orang siswa dengan motivasi sangat tinggi atau sebesar 6,70% dari total

siswa. Terdapat 4 orang siswa dengan motivasi tinggi atau sebesar 13,30% dari total siswa. Kemudian terdapat 22 orang siswa dengan motivasi sedang atau sebesar 73,30% dari total siswa. Serta terdapat 2 orang siswa dengan motivasi rendah atau sebesar 6,70% dari total siswa. Penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* sanggup untuk membuat interaksi guru dengan siswa menjadi lebih baik sehingga siswa cenderung akan mampu memahami konsep dan konteks materi pelajaran IPS dengan baik pula.

Tabel 6. Hasil Siklus 1 Motivasi Belajar Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	2	6.7	6.7	6.7
	Tinggi	4	13.3	13.3	20.0
	Sedang	22	73.3	73.3	93.3
	Rendah	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2021

Untuk memperkuat hasil tersebut, berikut ini peneliti sajikan hasil pengamatan awal motivasi belajar yang diklasifikasikan berdasarkan pernyataan dan indikator dalam Tabel 7. Berdasarkan hasil pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan

motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo pada siklus 1 yakni terletak pada kriteria yang sedang dengan skor sebesar 75,87%. Di mana awalnya motivasi masih dalam kategori sangat rendah namun setelah

penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* menjadi sedang bahkan untuk indikator harapan dan cita-cita masa depan serta penghargaan dalam belajar mengalami peningkatan yang akhirnya membuat indikator ini berada pada kategori yang tinggi. Hasil yang meningkat ini karena model

pembelajaran *Jigsaw* mampu membuat siswa bisa lebih aktif dalam belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dalam hal ini antara pengamatan awal ke siklus 1 model pembelajaran *Jigsaw* terjadi peningkatan sebesar 37,77% hasil capaian motivasi belajar siswa.

Tabel 7. Hasil Siklus 1 Motivasi Belajar Siswa Tiap Item Pernyataan

No.	Skor Pernyataan			Skor Indikator			Kriteria	
	Aktual	Ideal	%	Aktual	Ideal	%	Pernyataan	Indikator
P1	105	150	70.00%	316	450	70.22%	Rendah	Sedang
P2	106	150	70.67%				Sedang	
P3	105	150	70.00%				Sedang	
P4	122	150	81.33%	367	450	81.56%	Tinggi	Tinggi
P5	126	150	84.00%				Tinggi	
P6	119	150	79.33%				Sedang	
P7	124	150	82.67%	363	450	80.67%	Tinggi	Tinggi
P8	123	150	82.00%				Tinggi	
P9	116	150	77.33%				Sedang	
P10	114	150	76.00%	336	450	74.67%	Sedang	Sedang
P11	108	150	72.00%				Sedang	
P12	114	150	76.00%				Sedang	
P13	114	150	76.00%	325	450	72.22%	Sedang	Sedang
P14	108	150	72.00%				Sedang	
P15	103	150	68.67%				Rendah	
Total	1,707	2,250	75.87%	Sedang				

Sumber: Data Olahan, 2021

b. Hasil belajar siswa

Hasil tes hasil belajar siswa disajikan dalam Tabel 8. Berdasarkan hasil pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 24 orang siswa yang dilakukan pengamatan, terdapat 21 orang siswa atau sebesar 70,00% dari total siswa yang memenuhi KKM untuk mata pelajaran IPS. Sementara sebanyak 9 orang siswa atau sebesar 30,00% dari total siswa yang tidak memenuhi KKM untuk mata pelajaran IPS. Hasil ini menunjukkan bahwa

adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena model yang digunakan cenderung membuat siswa mampu untuk memahami konsep dan konteks materi yang memaksa siswa harus mampu untuk membuat sebuah sintesis dari materi yang diajarkan tersebut.

Tabel 8. Hasil Siklus 1 Hasil Belajar Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memenuhi KKM	21	70.0	70.0	70.0
	Tidak Memenuhi KKM	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2021

3. Analisis Refleksi Tindakan Siklus I

Setelah diadakan tindakan atau proses pembelajaran selesai selanjutnya peneliti dan guru mitra melakukan diskusi tentang hasil pelaksanaan tindakan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan tindakan serta menilai apakah masih diperlukan siklus berikutnya. Apabila terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan maka peneliti merencanakan melakukan tindakan perbaikan. Hasil tindakan kelas pada siklus I ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki di antaranya sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan guru pada tahap siklus I yang belum optimal di antaranya yaitu:
 - 1) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar pemandangan alam yang disajikan
 - 2) Guru menyuruh siswa mencermati dan membahas berbagai hal yang dapat mereka kenali pada gambar tersebut
 - 3) Guru mengatur setiap anggota kelompok yang mendapat topik yang sejenis membentuk kelompok baru
 - 4) Guru mengarahkan siswa bahwa dalam kelompok yang baru siswa

menulis dan mendiskusikan temuannya dari hasil membaca berbagai literatur yang relevan

- 5) Guru mengatur siswa kembali ke kelompok awal untuk menjelaskan hasil temuan yang mereka dapatkan dari kelompok sebelumnya
- 6) Guru memfasilitasi diskusi dalam kelompok sehingga setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan menjelaskan atau mempresentasikan temuannya
- b. Dalam kegiatan siswa pada tahap siklus 1 yang belum optimal di antaranya yaitu:
 - 1) Kemampuan merespons pembelajaran penjelasan guru pada awal pelajaran
 - 2) Kemampuan bekerja sama dengan kelompok baru
 - 3) Kemampuan menarik kesimpulan.

Belum optimalnya aspek yang diterapkan maka perlu diadakan siklus lanjutan guna melakukan perbaikan untuk mencapai atau memperoleh hasil yang lebih optimal.

D. Pelaksanaan Siklus II

1. Pengamatan Hasil Siklus 2 Pada Guru

Hasil pengamatan siklus 2 kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 9. Berdasarkan hasil pada Tabel 9 dapat

diketahui bahwa capaian skor untuk siklus 2 dalam penilaian kinerja guru yakni sebesar 98,0% yang berada pada kriteria yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus 2, model pembelajaran *Jigsaw* lebih dieksplorasi lagi oleh guru sehingga

guru mampu untuk membuat siswa sangat antusias dalam belajar yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar yang baik dari siswa atas materi mata pelajaran dengan tema ekosistem.

Tabel 9. Siklus 2 Kinerja Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Capaian	Frekuensi	Skor Perolehan	Persentase (%)	Skor Maksimum	Persentase Pernyataan
TB	0	0	0.00	98.00%	Sangat Baik
KB	0	0	0.00		
CB	0	0	0.00		
B	2	8	6.45		
SB	18	90	58.06		
Total	20	98	64.52		

Sumber: Data Olahan, 2021

2. Pengamatan Hasil Siklus 2 Pada Siswa

a. Motivasi belajar siswa

Hasil siklus 2 pada motivasi belajar siswa disajikan dalam Tabel 10. Berdasarkan hasil pada Tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 24 orang siswa yang dilakukan pengamatan, terdapat 9

orang siswa dengan motivasi sangat tinggi atau sebesar 30,00% dari total siswa. Kemudian terdapat 15 orang siswa dengan motivasi tinggi atau sebesar 50,00% dari total siswa. Serta terdapat 6 orang siswa dengan motivasi sedang atau sebesar 20,00% dari total siswa.

Tabel 10. Hasil Siklus 2 Motivasi Belajar Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	9	30.0	30.0	30.0
	Tinggi	15	50.0	50.0	80.0
	Sedang	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2021

Untuk memperkuat hasil tersebut, berikut ini peneliti sajikan hasil pengamatan awal motivasi belajar yang diklasifikasikan berdasarkan pernyataan dan indikator dalam Tabel 11. Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan motivasi awal siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 38

Hulonthalangi Kota Gorontalo yakni terletak pada kriteria yang tinggi dengan skor sebesar 85,69% bahkan untuk masing-masing indikator sudah jauh lebih baik dibandingkan pada pengamatan awal dan pada kegiatan evaluasi siklus 1 sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* memiliki progres

yang baik untuk diterapkan dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di mana capaian motivasi

mengalami peningkatan sebesar 12,95% dari siklus 1 dan sebesar 55,61% dari pengamatan awal.

Tabel 11. Hasil Siklus 2 Motivasi Belajar Siswa Tiap Item Pernyataan

No.	Skor Pernyataan			Skor Indikator			Kriteria	
	Aktual	Ideal	%	Aktual	Ideal	%	Pernyataan	Indikator
P1	122	150	81.33%	375	450	83.33%	Tinggi	Tinggi
P2	130	150	86.67%				Tinggi	
P3	123	150	82.00%				Tinggi	
P4	131	150	87.33%	384	450	85.33%	Tinggi	Tinggi
P5	127	150	84.67%				Tinggi	
P6	126	150	84.00%				Tinggi	
P7	125	150	83.33%	381	450	84.67%	Tinggi	Tinggi
P8	127	150	84.67%				Tinggi	
P9	129	150	86.00%				Tinggi	
P10	129	150	86.00%	395	450	87.78%	Tinggi	Tinggi
P11	130	150	86.67%				Tinggi	
P12	136	150	90.67%				Sangat Tinggi	
P13	135	150	90.00%	393	450	87.33%	Sangat Tinggi	Tinggi
P14	126	150	84.00%				Tinggi	
P15	132	150	88.00%				Tinggi	
Total	1,928	2,250	85.69%	Tinggi				

Sumber: Data Olahan, 2021

b. Hasil belajar siswa

Hasil tes hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan angket penelitian disajikan dalam Tabel 12. Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 24 orang siswa yang dilakukan pengamatan, terdapat 29 orang siswa atau sebesar 96,70% dari total siswa yang memenuhi KKM untuk mata pelajaran IPS. Sementara sebanyak 1 orang siswa atau sebesar 3,30% dari total siswa yang tidak

memenuhi KKM untuk mata pelajaran IPS. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya model pembelajaran *Jigsaw* membuat hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo semakin baik. Namun untuk 1 orang siswa yang kurang mencapai hasil maksimal yakni tetap dalam kriteria tidak memenuhi KKM karena siswa tersebut cenderung Introvert atau tertutup dan lebih suka jika pembelajaran tidak begitu rame atau melibatkan orang lain.

Tabel 12. Hasil Siklus 2 Hasil Belajar Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memenuhi KKM	29	96.7	96.7

	Tidak Memenuhi KKM	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2021

3. Analisis Refleksi Tindakan Siklus 2

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus dengan tujuan untuk mendapat gambaran mengenai tindakan yang dilaksanakan dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa . Kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti dan guru mata pelajaran. Pada siklus II hasil pengamatan kegiatan guru dan analisis kemampuan siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Tidak hanya meningkat namun hasil ini sudah mencapai seluruh kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Namun demikian pada siklus 2 ini juga masih harus dioptimalkan oleh guru yakni menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar serta siswa diberikan kesempatan dalam menambahkan informasi dari siswa lainnya.

Pembahasan

A. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Hasil pengujian untuk motivasi belajar siswa ditemukan bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi belajar dari hasil pengamatan awal memiliki

dengan capaian sebesar 55,07% menjadi sebesar 75,87% pada siklus 1 serta sebesar 85,69% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* mampu mendorong siswa untuk memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil ini secara teori sesuai dengan pendapat dari Hasanah (2016) bahwa motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih baik dari pada motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran metode ceramah. Tanggapan siswa terhadap metode *jigsaw* cukup baik dibandingkan dengan tanggapan siswa terhadap metode ceramah. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* baik untuk menumbuhkan motivasi belajar dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* lebih aktif, kreatif dan bekerja sama di mana dalam proses pembelajaran tersebut melakukan diskusi oleh kelompok ahli dan kelompok asal.

B. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Hasil pengujian untuk motivasi belajar siswa ditemukan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan

model pembelajaran *jigsaw* di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS, di mana pada pengamatan awal hanya sebanyak 13 orang atau sebesar 43,33% dari total siswa, mengalami peningkatan pada siklus 1 sebanyak 21 orang atau sebesar 70,00% dari total siswa dan kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus 2 sebanyak 29 orang atau sebesar 96,67% dari total siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* membuat siswa lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan belajarnya sehingga hasil capaian dari proses belajar tersebut menjadi lebih baik.

Temuan ini sesuai dengan pendapat dari Rusman (2014) bahwa ada proses pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami makna atau arti yang terkandung dalam pesan yang disampaikan, apabila mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi keadaan demikian adalah pemilihan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksinya dengan lingkungan dan juga lebih diarahkan kepada kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif baik secara fisik, sosial maupun mental dalam memahami konsep ada proses pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami makna atau arti yang terkandung dalam pesan yang disampaikan, apabila

mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan bukan hanya sekedar belajar tetapi, juga saling mengajarkan satu sama lain. Siswa tidak hanya dapat saling berbagi dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan. Selanjutnya melalui proses kebersamaan tersebut akan melatih siswa mengembangkan keterampilan sosialnya, menghargai perbedaan, meningkatkan motivasi, sikap positif, dan mengurangi kecemasan sehingga, pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan penelitian yakni:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi belajar dari hasil pengamatan awal memiliki dengan capaian sebesar 55,07% menjadi sebesar 75,87% pada siklus 1 serta sebesar 85,69% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* mampu mendorong siswa untuk memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan model

pembelajaran *jigsaw* di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS, di mana pada pengamatan awal hanya sebanyak 13 orang atau sebesar 43,33% dari total siswa, mengalami peningkatan pada siklus 1 sebanyak 21 orang atau sebesar 70,00% dari total siswa dan kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus 2 sebanyak 29 orang atau sebesar 96,67% dari total siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* membuat siswa lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan belajarnya sehingga hasil capaian dari proses belajar tersebut menjadi lebih baik.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian maka peneliti menjabarkan saran penelitian sebagai berikut ini:

1. Pentingnya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran karena motivasi akan menjadikan proses siswa dalam belajar menjadi efektif sehingga siswa dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan model *Jigsaw* ini harus terus diinovasi oleh guru.
2. Guru hendaknya dapat menggunakan model kooperatif sebagai alternatif dalam proses belajar mengajar, karena model kooperatif berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun

penggunaan model pembelajaran ini dioptimalkan dengan mengontrol siswa untuk bekerja sama agar siswa tidak didasarkan pada usaha anggota sendiri. Kemudian guru juga memberi waktu kepada siswa untuk membahas serta diberikan kunci jawabannya agar siswa dapat mengoreksi kesalahan mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arends, Richard. 2008 *Lerning to teach*. Jogjakarta: Pustaka Belajar
- Aqib, Zainal. 2015. *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung. Yrama Widya
- Bahararudin, 2009. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Djamarah Bahri Syaiful, 2010. *Model Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fajar. 2004. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : Rosda Karya
- Hanafiah, dkk. 2012, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama
- Hamalik Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jauhary, Haziq. 2008. *Membangun Motivasi*. Semarang ; Ghyyas Putra
- Rahmat Abdul. 2010. *Kearifan Cinta Sang Guru*. Bandung: MQS Publishing

- Sardiman. 2012, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajagrafindo Persada
- Sumiati, dkk. 2011. *Model Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2007. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tasrif. (2008). *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Genta Press
- Uno, B Hamzah. 2012. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uzer, Mohamad Usman, 2000. *Pembinaan Profesional Guru*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Zain Aswan . 2010. *Model Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jakarta : PSAP Muhamadiyah